

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBERLANJUTAN PETANI BERUSAHATANI PADI SAWAH**

**(Studi Kasus di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu  
Kabupaten Merangin)**

**JURNAL**

**LISA TRI KURNIA**



**JURUSAN / PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEBERLANJUTAN PETANI BERUSAHATANI PADI SAWAH**

**(Studi Kasus di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu  
Kabupaten Merangin)**

**Lisa Tri Kurnia <sup>1)</sup> Rosyani <sup>2)</sup> dan Aulia Farida <sup>2)</sup>**

**Jurnal**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN PETANI  
BERUSAHATANI PADI SAWAH  
(Studi Kasus di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin)**

Lisa Tri Kurnia <sup>1)</sup> Rosyani <sup>2)</sup> Aulia Farida <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

***Email : [lisatrikurnia@gmail.com](mailto:lisatrikurnia@gmail.com)***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin (2) mengetahui status keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin (3) menganalisis pengaruh antara faktor dengan keberlanjutan usahatani padi sawah Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin. Metode pengambilan data diambil dari data primer dan sekunder. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Pulau Aro mempunyai keunikan tradisi atau kebiasaan tersendiri dalam melakukan usahatani padi sawah, sedangkan pemilihan sampel responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah responden sebanyak 67 petani yang tergabung kedalam kelompok tani. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui status keberlanjutan usahatani padi sawah, kemudian data dideskripsikan untuk menggambarkan status keberlanjutan usahatani padi sawah. Hasil analisis regresi linier berganda yang menggambarkan status keberlanjutan usahatani padi sawah yaitu secara keseluruhan aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi berada dalam kategori kurang berkelanjutan dengan nilai R-Squared 53,24 %. Jika dilihat dari masing-masing aspek, aspek sosial berada pada kategori cukup berkelanjutan karena penyuluh aktif dalam penyampaian informasi, serta para petani juga berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Sementara aspek ekologi kurang berkelanjutan karena petani cenderung menggunakan obat-obatan kimia dalam pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit padi sawahnya, sementara dari aspek ekonomi padi sawah ini berada pada kategori kurang berkelanjutan karena hasil produksi petani dalam berusahatani padi sawah belum memenuhi kebutuhan hidup petani.

**Kata Kunci: Keberlanjutan, Petani, Usahatani Padi Sawah**

## **ABSTRACT**

This research aimed ; 1) to know the factors affecting the farmers in farming rice field in the village of Pulau Aro, Merangin District, 2) to know the status of sustainability of farming rice field in the village of Pulau Aro, Merangin District, 3) to analyze the influence between factors and sustainability of farming rice field in the village of Pulau Aro, Merangin District. Data collecting method was taken from primary and secondary data. Determining the location was chosen purposely (purposive sample) by considering that Pulau Aro had unique traditions or habits in farming rice field while the respondents were done by simple random sampling with 67 respondents who joined into farmer group. The data were processed and analyzed by using multiple linear regression analysis to know the status of sustainability of farming rice field, and then described to know the sustainability status of farming rice field. Result of multiple linear regression analysis that described the sustainability status of farming rice field was that overall ecological aspects, social aspects and economic aspects were in a less sustainable category with R-Squared value of 53.24%. If viewed from each aspect, the social aspect was in a fairly sustainable category because the trainers were active in giving information and the farmers also participated in farmer group activities. While ecological aspects were less sustainable because farmers tended to use chemical drugs in fertilization and eradication of pests and rice diseases, while from the economic aspect of rice field was in the category of less sustainable because the production of farmers in rice field had not fulfilled the needs of farmers.

**Keywords: Sustainability, Farmers, Farming rice field**

## PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus menerus dikembangkan di Indonesia karena Komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Budianto, 2002). Saat ini yang menjadi isu pembangunan yaitu pembangunan yang berkelanjutan merupakan suatu pembangunan yang mewujudkan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhannya.

Bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi karena selain sebagai sumber devisa juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Kabupaten Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang menopang peningkatan produksi padi di Provinsi Jambi. Produktivitas padi yang ada di Provinsi Jambi relatif berbeda karena sesuai dengan kondisi lingkungan daerah setempat.

Pada Kabupaten Merangin banyak terdapat kasus PETI (Penambangan Emas Tanpa Izin), secara hukum kasus PETI adalah illegal. Hal ini berdampak buruk pada lingkungan masyarakat setempat, lahan sawah yang dulunya petani gunakan untuk berusahatani padi sawah namun sekarang dijadikan lahan pertambangan emas. Dengan berkurangnya lahan sawah maka berkurang juga kesempatan petani untuk melakukan usahatani padi sawahnya.

Kecamatan Tabir Ulu merupakan salah satu kecamatan yang masih mengusahakan usahatani padi sawahnya, khususnya Desa Pulau Aro yaitu desa yang mengusahakan usahatani padi sawah dengan keunikan tradisi atau kebiasaan yang ada di desa tersebut. Walaupun ada PETI tetapi petani masih tetap melakukan usahatannya. Petani mempunyai pekerjaan lain selain berusahatani padi sawah yaitu rata-rata sebagai petani karet sebagai pendapatan utama mereka, karena rata-rata pendidikan petani padi sawah di Desa Pulau Aro tamatan sekolah dasar sedangkan lahan persawahan dekat dengan permukiman maka petani terus melakukan usahatani padi sawahnya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan (1) mengetahui deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin (2) mengetahui usahatani yang dilakukan oleh petani merupakan usahatani yang berkelanjutan atau tidak berkelanjutan di Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin (3) menganalisis pengaruh antar faktor dengan usahatani padi sawah yang berkelanjutan yang dilakukan oleh petani di Desa Pulau Aro Kabupaten Merangin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Pulau Aro mempunyai keunikan tradisi atau kebiasaan tersendiri dalam melakukan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017.

Responden dalam penelitian ini yaitu petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dan tergabung dalam kelompok tani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Riduan & Akdon, 2009). Responden dalam penelitian ini sebanyak 67 petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan data sekunder dengan menggunakan literatur terkait seperti jurnal-jurnal penelitian, instansi terkait yang berhubungan dengan judul penelitian. Selanjutnya melakukan review dan menentukan komponen pada masing-masing aspek keberlanjutan yaitu aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Penentuan komponen disesuaikan dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang terkait seperti yang dilakukan Frimawaty (2012) Selanjutnya pemberian skor pada komponen masing-masing aspek, dengan skor yaitu 1,3,5 yang diartikan dari buruk hingga baik.

Selanjutnya untuk mengetahui status keberlanjutan dan pengaruh antara faktor usahatani padi sawah digunakan Regresi Linier Berganda dengan memasukkan seluruh variabel independen diformulasikan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1 X_1+b_2 X_2+b_3 X_3$$

Dengan kategori status keberlanjutan usahatani padi sawah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Status Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah (Frimawaty, 2012)**

Kategori (%)	Status keberlanjutan
24 – 55 %	Kurang (kurang berkelanjutan)
56 – 87 %	Cukup (cukup berkelanjutan)
88 – 120 %	Baik (sangat berkelanjutan)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* (Gujarati, 2006). Berikut uji asumsi klasik yaitu :

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Heteroskedastisitas
- c) Uji Autokorelasi
- d) Uji Multikolinearitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani Padi Sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin yaitu meliputi; tradisi atau kebiasaan, luas lahan dan kebijakan pemerintah.**

Menurut Soekanto (1986) kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan suatu bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut apabila melanggar dari kebiasaan umum.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Tradisi atau kebiasaan petani berusahatani padi sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Tradisi atau kebiasaan	Fekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	60	89,55
Rendah	7	10,44
Jumlah	67	100

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa tradisi atau kebiasaan di Desa Pulau Aro tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebesar 89,55% petani mengusahakan usahatani padi sawahnya karena sudah menjadi kebiasaan turun temurun dari nenek moyang mereka terdahulu. Kebiasaan atau tradisi petani sebelum berusahatani padi sawah yaitu ada kegiatan do'a turun bumi yang dilakukan setiap satu tahun sekali, serta kebiasaan unik petani dalam menyimpan hasil panen padi sawahnya kelumbung padi yang sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka terdahulu.

Menurut Mubyarto (1987) luas lahan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya. Luas kepemilikan lahan garapan berpengaruh terhadap petani dalam mengelola lahannya, dimana semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya, sebaliknya dengan lahan yang sempit maka produksi yang didapat juga sedikit dan sangat mempengaruhi untuk petani mengusahakan lahannya. Selanjutnya Hernanto (1993) ada empat golongan petani berdasarkan tanahnya yaitu; a) golongan petani luas (lebih dari 2 hektar), b) golongan petani sedang (0,5-2 hektar), c) golongan petani sempit (0,5 hektar), d) golongan buruh tani tidak bertanah. Perbedaan golongan petani berdasarkan luas kepemilikan lahan atau tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatannya.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan petani berusahatani padi sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Luas Kepemilikan Lahan	Fekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	15	22,38
Rendah	52	77,61
Jumlah	67	100

Dari Tabel 3. Dapat dilihat bahwa luas kepemilikan lahan di Desa Pulau Aro tergolong dalam kategori rendah dengan persentase yaitu 77,61%. Rata-rata petani yang mengusahakan usahatani padi sawahnya memiliki luas lahan sebesar 0,5 ha yang tergolong dalam kategori sempit. Jadi petani sudah terbiasa memakan beras dari hasil usahatani padi sawah mereka sendiri sehingga petani terus melakukan usahatani padi sawahnya. Walaupun dengan berusahatani padi sawah tidak bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga lainnya tetapi mereka tetap terus melakukan usahatani padi sawah tersebut untuk kebutuhan pangan keluarganya.

Menurut Sutarya (1995) mengatakan ada beberapa cara untuk meningkatkan produksi tanaman pangan yaitu: (1) meningkatkan luas penanaman (ekstensifikasi) dan diversifikasi usahatani dengan pengelolaan usahatani yang efisien. (2) meningkatkan produktivitas lahan yang ditanami (intensifikasi), hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan cara-cara usahatani yang tepat sesuai dengan keadaan daerah dan lahan setempat.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Kebijakan Pemerintah, petani berusahatani padi sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Kebijakan Pemerintah	Fekuenasi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	55	82,08
Rendah	12	17,91
Jumlah	67	100

Dari Tabel 4. Dapat dilihat bahwa kebijakan pemerintah di Desa Pulau Aro tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,08%. Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah di Desa Pulau Aro tergolong dalam kategori tinggi karena dinas pertanian di Kecamatan Tabir Ulu sangat memperhatikan dan mendukung kegiatan usahatani padi sawah. Penyuluh yang ditugaskan untuk memberikan informasi kepada petani tentang kegiatan usahatani padi sawah juga berperan aktif dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro, dengan adanya kelompok tani memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan informasi dan bantuan tentang padi sawah melalui penyuluh. Program pemerintah Kabupaten Merangin yaitu ingin swasembada beras programnya menanam padi secara serentak pada setiap desa di Merangin, serta pemerintah Kabupaten Merangin sudah melakukan percontohan lahan sawah baru di Kecamatan Tabir Ulu.

**Hasil Pendugaan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin.**

Status keberlanjutan petani mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro ini dilihat dari tiga aspek yaitu aspek ekologi, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Dari aspek ekologi yaitu mulai mengolah lahan sampai dengan panen, aspek ini juga bisa menunjang status keberlanjutan petani berusahatani padi sawah, kemudian dari aspek sosial yaitu kegiatan sosial masyarakat dalam menambah wawasan untuk berusahatani padi sawah yaitu mulai dari partisipasi dalam kelompok tani. Selanjutnya aspek ekonomi yaitu kondisi ekonomi petani dan kebijakan pemerintah setempat dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa data yang dianalisis bebas dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Karena angka mean dependent, akaike info criterion, schwarz, hannan-Quinn criter, dan durbin-Watson stat lebih besar dari S.E of regression, sum squared resid, log likelihood. Untuk lebih jelasnya berikut ini pengujian secara keseluruhan status keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro meliputi:



**Tabel 5. Hasil Pendugaan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah dari Aspek Ekologi, Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/13/17 Time: 09:55

Sample: 1 67

Included observations: 67

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.690734	1.509432	1.782614	0.0795
X2	8.079633	1.279168	6.316321	0.0000
X3	2.985467	2.474853	1.206321	0.2322
C	47.93622	7.773548	6.166582	0.0000
R-squared	0.532491	Mean dependent var		94.74627
Adjusted R-squared	0.510228	S.D. dependent var		7.968391
S.E. of regression	5.576574	Akaike info criterion		6.332871
Sum squared resid	1959.185	Schwarz criterion		6.464495
Log likelihood	-208.1512	Hannan-Quinn criter.		6.384955
F-statistic	23.91888	Durbin-Watson stat		1.572827
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari Tabel 4. Maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 47,93 + 2,69X_1 + 8,07X_2 + 2,98X_3$$

Dari model regresi dan setelah dilakukan analisis maka didapatkan hasil dengan nilai R squared = 0,5324 hal ini berarti 53,24 % variasi dependent Keberlanjutan Usahatani mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent (aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi) sedangkan sisanya 49,08% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Faktor luar model ini yaitu seperti pengairan dalam berusahatani padi sawah, iklim, dan pendapatan yang diperoleh oleh petani dengan melakukan pekerjaan lain yaitu sebagai petani karet dan kelapa sawit sebagai penghasil ekonomi mereka. Maka Dapat dilihat bahwa secara keseluruhan status keberlanjutan petani dalam berusahatani padi sawah yaitu berada pada kategori kurang berkelanjutan dengan nilai R-squared = 53,24%. Status kurang berkelanjutan ini sesuai dengan berbagai macam kategori status keberlanjutan menurut Frimawaty (2012) pada Tabel 1.

#### **Kontribusi Aspek Ekologi Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin**

Menurut Sumarwoto (1989) ekologi adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Didalamnya terdapat biotik dan abiotik yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan, keanekaragaman, keharmonisan dan kemampuan berkelanjutan. Sedangkan ekologi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan tanaman padi sawah dengan menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel aspek ekologi tidak berpengaruh secara nyata terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau

Aro sebesar 92,05% artinya berbeda nyata pada taraf 10% ini terjadi karena rata-rata petani menggunakan pupuk dan pestisida kimia dalam usahatani padi sawahnya, sehingga membuat tanah tidak subur dan produksi yang dihasilkan tidak meningkat bahkan ada yang turun dari tahun sebelumnya.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Aspek Ekologi Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Aspek Ekologi	Fekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	4	5,97
Rendah	63	94,02
Jumlah	67	100

Dari Tabel 6. Menunjukkan bahwa aspek ekologi tergolong dalam kategori rendah yaitu 94,02% aspek ekologi tergolong dalam kategori rendah dan statusnya yaitu kurang berkelanjutan secara ekologi, sementara aspek ekologi jika dilihat dari koefisien b1 2,69 yaitu dengan tanda positif ini berarti bahwa aspek ekologi bisa diperbaiki untuk meningkatkan status keberlanjutan usahatani padi sawah. Status kurang berkelanjutan dari aspek ekologi juga disebabkan karena pada kenyataannya petani hanya sebagian kecil petani menggunakan pupuk organik dan lebih banyak cenderung menggunakan pupuk dan pestisida kimia dalam memelihara tanaman padi sawahnya.

#### **Kontribusi Aspek Sosial Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel aspek sosial berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah sebesar 99,9% artinya berbeda nyata pada taraf 1 % diantara aspek sosial yang mempengaruhi keberlanjutan ushatani padi sawah yaitu motivasi dalam berusahatani padi sawah, adanya kelompok tani dan arahan dari penyuluh yang membantu petani dalam berusahatani padi sawah.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan aspek Sosial terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Aspek Sosial	Fekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	46	68,65
Rendah	21	31,34
Jumlah	67	100

Dari Tabel 7. Menunjukkan bahwa aspek sosial tergolong dalam kategori tinggi dimana petani berpartisipasi dengan kegiatan yang ada dan karena petani sangat aktif dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat, jadi status keberlanjutan petani sawah disini yaitu bisa dikatakan berkelanjutan dibidang sosial. Kondisi sosial ini sangat terkait dengan keadaan keseharian petani dalam melakukan usahatani padi sawahnya, kondisi sosial ini juga sangat ditentukan oleh keaktifan petani dalam kelompok tani, pengetahuan petani dalam berusahatani padi sawah, tingkat pendidikan dan umur petani.

#### **Kontribusi Aspek Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel aspek ekonomi tidak berpengaruh nyata terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro sebesar 76,78 % artinya berbeda nyata pada taraf 20% aspek ekonomi yang mempengaruhi skor keberlanjutan usahatani padi sawah yaitu kondisi ekonomi rumah

tangga petani, luas lahan dan lembaga yang mendukung kegiatan usahatani padi sawah ini. Sedangkan yang menyebabkan aspek ekonomi tidak berpengaruh secara nyata yaitu lahan yang dimiliki petani di Desa Pulau Aro rata-rata 0,5 hektar jadi produksi yang petani dapatkan hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan petani saja dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Aspek Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Aspek Ekonomio	Fekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	7	10,44
Rendah	60	89,55
Jumlah	67	100

Dari Tabel 8. Dapat dikatakan bahwa sebesar 58,20% petani sampel didaerah penelitian masih tergolong rendah karena lahan petani miliki untuk berusahatani padi sawah di Desa Pulau Aro ini rata-rata sebesar 0,5 Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa status keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro ini dari segi ekonomi yaitu kurang berkelanjutan karena luas lahan yang petani miliki hanya rata-rata 0,5 dan hasil panennya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan dalam satu tahun saja, sementara itu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan lain yang perlu mereka penuhi.

#### **Pengaruh antara Faktor yang Mempengaruhi Petani Berusahatani Padi Sawah dengan Usahatani yang Berkelanjutan**

**Tabel 9. Tradisi atau Kebiasaan dengan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Daerah Penelitian Tahun 2017**

Skor Keberlanjutan	Kategori	Org	%	Tradisi atau kebiasaan	
				Tinggi (%)	Rendah (%)
24-55	Kurang (kurang berkelanjutan)	39	58,20	89,55	10,44
56-87	Cukup (cukup berkelanjutan)	26	38,80		
88-120	Baik ( sangat berkelanjutan)	2	2,98		
Jumlah		67	100	100	

Dari Tabel 9. Dapat dilihat bahwa skor keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro yaitu berada pada kategori kurang berkelanjutan. Sementara tradisi atau kebiasaan yaitu tinggi sebesar 89,55%. Ini menunjukkan bahwa tingginya tradisi atau kebiasaan yang mempengaruhi keberlanjutan petani dalam berusahatani padi sawah, walaupun status keberlanjutan petani kurang berkelanjutan tidak menutup kemungkinan petani untuk melakukan usahatani padi sawahnya karena padi merupakan suatu kebutuhan pangan yang harus dipenuhi setiap harinya. Di Desa Pulau Aro tradisi atau kebiasaan yang masih kuat membuat masyarakat untuk terus bertahan berusahatani padi sawah, dengan tinggi nya angka tradisi atau kebiasaan ini berarti masyarakat tetap berusahatani padi sawahnya.

**Tabel 10. Luas Lahan dengan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Skor Keberlanjutan	Kategori	Org	%	Luas Lahan	
				Tinggi (%)	Rendah (%)
24-55	Kurang (kurang berkelanjutan)	39	58,20	22,38	77,61
56-87	Cukup (cukup berkelanjutan)	26	38,80		
88-120	Baik (sangat berkelanjutan)	2	2,98		
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel 10. Menunjukkan bahwa skor keberlanjutan petani berada pada kategori kurang berkelanjutan dan luas lahan berada pada kategori rendah 77,61 % ini menunjukkan bahwa walaupun usahatani padi sawah masih kurang berkelanjutan dan luas kepemilikan lahan rendah tidak menutup kemungkinan petani akan tetap terus menerus melakukan usahatani padi sawahnya, karena para petani perlu beras untuk keperluan makan sehari-hari. Dan usahatani padi sawah akan terus dilakukan setiap kali musim tanam oleh petani dan keluarganya. Lahan yang rendah ini berpengaruh juga terhadap keberlanjutan petani dalam melakukan usahatani padi sawahnya. Jika tidak ada lahan sawah maka petani tidak bisa melakukan usahatani padi sawahnya, maka dari itu dari luas lahan sawah yang termasuk dalam kategori sempit ini akan tetap melakukan usahatani padi sawahnya.

**Tabel 11. Kebijakan Pemerintah dengan Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2017**

Skor Keberlanjutan	Kategori	Org	%	Kebijakan Pemerintah	
				Tinggi (%)	Rendah (%)
24-55	Kurang (kurang berkelanjutan)	39	58,20	82,08	17,91
56-87	Cukup (cukup berkelanjutan)	26	38,80		
88-120	Baik (sangat berkelanjutan)	2	2,98		
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel 11. Dapat dilihat bahwa skor keberlanjutan petani berusaha tani padi sawah pada kategori kurang berkelanjutan yaitu sebesar 92,53 % dengan kebijakan pemerintah kategori tinggi yaitu sebesar 82,08 % ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah, walaupun status keberlanjutan usahatani padi sawah berada pada kategori kurang berkelanjutan tidak menutup kemungkinan kebijakan pemerintah ini bisa mempengaruhi petani berusaha tani padi sawah. Dengan adanya penyuluh lapang dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan usahatani padi sawah ini bisa membantu petani untuk meningkatkan hasil usahatani padi di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Pemberian bantuan seperti bibit unggul bisa juga memotivasi petani untuk melakukan usahatani padi sawahnya, serta dengan adanya program-program pemerintah di kabupaten Merangin membuat para petani bertambah semangat dalam berusaha tani padi sawahnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut ; (1) faktor-faktor yang mempengaruhi petani berusahatani padi sawah di Desa Pulau Aro terdiri dari tiga faktor yaitu; tradisi atau kebiasaan, luas lahan dan kebijakan pemerintah, tetapi faktor yang paling dominan yaitu faktor tradisi atau kebiasaan (2) secara keseluruhan yaitu aspek ekologi, aspek sosial, dan aspek ekonomi status keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin berada dalam kategori kurang berkelanjutan dengan nilai R-squared = 0,5324 (53,24%) (3) dari semua faktor yang mempengaruhi petani berusahatani padi sawah yaitu faktor tradisi atau kebiasaan, luas kepemilikan lahan, dan kebijakan pemerintah, faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap usahatani padi sawah yang berkelanjutan yaitu faktor tradisi atau kebiasaan dengan angka 89,55%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, dan Kedua orang tua. Ucapan terima kasih juga diucapkan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Riduwan (2009). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung
- Budianto, J. 2002. *Tantangan dan Peluang Penelitian Padi dalam Perspektif Agribisnis. dalam: Kebijakan Perberasan dan Inovasi Teknologi Padi*. Bogor
- Frimawaty, evi. 2012. *Keberlanjutan Usahatani Padi dan Sapi Potong Terintegrasi Berbasis Eco-Farming. Disertai Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana, Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta
- Hernanto, Fadoli. 1995. *Ilmu Usahatani. Penebar swadaya*. Jakarta
- Mubyarto, 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Soekanto, S. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Rajawali press: Jakarta
- Soemarwoto, Otto, 1989. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta
- Sutarya, R. dan G. Grubben. 1995. *Pedoman kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi beras di Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Prosea Indonesia– Balai Penel. Lembang.